

ANALISIS KINERJA KEUANGAN BADAN AMIL ZAKAT NASIONAL (BAZNAS) KABUPATEN PESAWARAN DARI TAHUN 2021 - 2024

Gladysia Ayu Valentina¹, Naila Dzikrina Fatinah², Ani Qotus Zuhro' Fitriana S.E., MM.³
Manajemen Dakwah, Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq, Jember, Indonesia
gladysiaayuvalentina@gmail.com, nailadzikrinafatinah@gmail.com, aniquotuz2402@gmail.com

Abstract

This study aims to analyze the financial performance of the National Amil Zakat Agency (BAZNAS) of Pesawaran Regency during the 2021-2024 period, based on Islamic financial ratios and the effectiveness of zakat, infaq, and sadaqah (ZIS) fund management. The research adopts a descriptive quantitative approach using secondary data from BAZNAS Pesawaran's annual financial reports, obtained from official publications and internal audit results. The financial indicators employed include the operational efficiency ratio, liquidity ratio, ZIS fund growth ratio, and the distribution-to-collection ratio. The results indicate a significant improvement in BAZNAS Pesawaran's financial performance in 2022, with a distribution effectiveness rate exceeding 85%, although fluctuations occurred in 2023 due to policy changes in fundraising and fund distribution. Overall, the 2021-2024 period shows a positive trend in financial transparency and accountability, though further optimization is required in operational cost efficiency. These findings are expected to serve as a strategic evaluation tool for BAZNAS to enhance governance and ensure the sustainability of ZIS fund management at the regional level.

Keywords: *Financial Management, ZIS, Financial Performance*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kinerja keuangan Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Pesawaran selama periode 2021-2024 berdasarkan rasio keuangan syariah dan efektivitas pengelolaan dana zakat, infak, dan sedekah (ZIS). Analisis ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif dengan data sekunder berupa laporan keuangan tahunan BAZNAS Kabupaten Pesawaran yang diperoleh dari publikasi resmi lembaga dan audit internal. Indikator yang digunakan meliputi rasio efisiensi operasional, rasio likuiditas, rasio pertumbuhan dana ZIS, serta rasio distribusi terhadap penghimpunan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kinerja keuangan BAZNAS Kabupaten Pesawaran mengalami peningkatan signifikan pada tahun 2022 dengan tingkat efektivitas distribusi mencapai lebih dari 85%, namun mengalami fluktuasi pada tahun 2023 akibat perubahan kebijakan penghimpunan dan penyaluran dana. Secara keseluruhan, periode 2021-2024 menunjukkan tren positif dalam peningkatan transparansi dan akuntabilitas keuangan, meskipun masih diperlukan optimalisasi pada aspek efisiensi biaya operasional. Temuan ini diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi strategis bagi BAZNAS dalam meningkatkan tata kelola dan keberlanjutan pengelolaan dana ZIS di tingkat daerah.

Kata Kunci: *Manajemen Keuangan, ZIS, Kinerja Keuangan*

Article history

Received: November 2025

Reviewed: November 2025

Published: November 2025

Plagiarism checker no 80

Doi : prefix doi :

[10.8734/musytari.v1i2.365](https://doi.org/10.8734/musytari.v1i2.365)

Copyright : author

Publish by : musytari



This work is licensed under a [creative commons attribution-noncommercial 4.0 international license](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

1. Pendahuluan

Zakat merupakan salah satu instrumen penting dalam sistem ekonomi Islam yang berfungsi sebagai sarana redistribusi kekayaan dan pemerataan kesejahteraan sosial. Dalam pandangan Islam, zakat tidak hanya memiliki dimensi spiritual, tetapi juga dimensi sosial dan ekonomi yang kuat dalam mendukung pembangunan umat. Menurut Qardawi (2011:34), zakat bermakna suci, berkah, tumbuh, dan berkembang, serta berfungsi sebagai pembersih harta dan jiwa bagi umat Islam yang menunaikannya.

Dalam konteks kelembagaan, pengelolaan zakat di Indonesia diatur melalui Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2011 tentang Pengelolaan Zakat. Berdasarkan peraturan tersebut, pengelolaan zakat mencakup kegiatan perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan terhadap penghimpunan, pendistribusian, serta pendayagunaan dana zakat. Lembaga pengelola zakat di Indonesia terbagi menjadi dua, yakni Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) dan Lembaga Amil Zakat Nasional (LAZNAS). BAZNAS dibentuk oleh pemerintah, sedangkan LAZNAS dibentuk oleh masyarakat dan dikukuhkan oleh pemerintah (Widodo dan Kusniawan, 2011).

Sebagai lembaga resmi yang dibentuk oleh pemerintah, BAZNAS memiliki peran strategis dalam mengoptimalkan potensi zakat di seluruh wilayah Indonesia, termasuk di tingkat provinsi dan kabupaten/kota. Salah satunya adalah BAZNAS Kabupaten Pesawaran, yang bertanggung jawab dalam menghimpun, mengelola, dan menyalurkan zakat, infak, dan sedekah (ZIS) di wilayahnya. Keberhasilan lembaga ini tidak hanya ditentukan oleh besarnya dana yang berhasil dihimpun, tetapi juga oleh efektivitas dan efisiensi penyalurannya kepada mustahik (Khasanah, 2010).

Kinerja keuangan lembaga amil zakat dapat menjadi ukuran penting dalam menilai seberapa baik lembaga tersebut menjalankan prinsip amanah, profesional, dan transparan dalam pengelolaan dana umat (Fadilah, Nurcholisah, & Lestari, 2016). Menurut Khasanah (2010:66), lembaga zakat sebagai lembaga publik wajib memiliki sistem pelaporan keuangan yang terbuka dan akuntabel agar dapat mempertahankan kepercayaan publik (*public trust*). Dengan demikian, pelaporan keuangan yang baik akan memperkuat legitimasi sosial dan memperluas partisipasi masyarakat dalam menunaikan zakat melalui lembaga resmi.

Dalam periode 2021-2024, BAZNAS Kabupaten Pesawaran menunjukkan perkembangan kinerja keuangan yang fluktuatif berdasarkan laporan keuangan tahunan. Dinamika tersebut tercermin dari perubahan dalam jumlah penghimpunan dan penyaluran dana zakat, infak, dan sedekah. Kondisi ini menunjukkan perlunya evaluasi terhadap efektivitas dan efisiensi kinerja lembaga, baik dalam hal manajemen keuangan, pelaksanaan program, maupun akuntabilitas publik. Menurut *World Zakat Forum* dan *Indonesia Magnificence of Zakat* (2017), peningkatan efisiensi dan kapasitas lembaga zakat merupakan faktor utama dalam mewujudkan tata kelola zakat yang profesional dan berdampak luas bagi masyarakat.

Oleh karena itu, analisis terhadap laporan keuangan BAZNAS Kabupaten Pesawaran dari tahun 2021 hingga 2024 penting dilakukan untuk mengetahui sejauh mana lembaga ini mampu menjaga stabilitas keuangan, meningkatkan penghimpunan dana, serta menyalurkannya secara tepat sasaran kepada mustahik. Hasil analisis ini diharapkan dapat menjadi dasar dalam upaya perbaikan manajemen keuangan dan peningkatan kinerja lembaga di masa mendatang, sehingga peran BAZNAS Kabupaten Pesawaran semakin optimal dalam mewujudkan kesejahteraan masyarakat dan pengentasan kemiskinan di wilayahnya.

2. Tinjauan Pustaka

Teori Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan merupakan salah satu indikator penting dalam menilai kemampuan suatu lembaga dalam mengelola sumber daya keuangannya secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuan organisasi. Menurut Munawir (2010), kinerja keuangan adalah gambaran tentang hasil yang dicapai oleh suatu entitas dalam mengelola keuangan selama periode tertentu, baik yang mencakup aspek penghimpunan dana, penggunaan dana, maupun hasil akhirnya terhadap kesejahteraan masyarakat. Dalam konteks lembaga amal zakat seperti BAZNAS, kinerja keuangan tidak hanya diukur dari seberapa besar dana yang berhasil dihimpun, tetapi juga dari tingkat efektivitas dan efisiensi lembaga dalam menyalurkan dana tersebut kepada mustahik. Kinerja keuangan BAZNAS dapat dinilai melalui beberapa rasio keuangan yang disesuaikan dengan karakteristik lembaga nirlaba. Misalnya, rasio efektivitas pengumpulan zakat digunakan untuk mengukur kemampuan lembaga dalam menghimpun dana dibandingkan dengan potensi zakat yang ada di wilayah kerjanya, sedangkan rasio efisiensi operasional menggambarkan sejauh mana lembaga mampu menekan biaya operasional dalam menjalankan programnya. Selain itu, rasio penyaluran zakat (disbursement ratio) menunjukkan persentase dana zakat yang benar-benar disalurkan kepada mustahik dibandingkan dengan total dana yang diterima. Semakin tinggi rasio ini, semakin baik kinerja keuangan lembaga tersebut dalam menunaikan amanah pengelolaan dana umat.

Kinerja keuangan juga dapat dianalisis secara time series untuk melihat tren peningkatan atau penurunan dari tahun ke tahun. Analisis tersebut menjadi penting untuk menilai konsistensi BAZNAS dalam meningkatkan profesionalisme, akuntabilitas, dan efektivitas pengelolaan dana zakat. Dengan demikian, analisis kinerja keuangan tidak hanya berorientasi pada hasil keuangan semata, melainkan juga mencerminkan sejauh mana lembaga tersebut telah melaksanakan tanggung jawab sosialnya sesuai prinsip syariah dan amanah umat.

Teori Pengelolaan Zakat

Pengelolaan zakat merupakan proses yang mencakup kegiatan penghimpunan, pengelolaan, dan pendistribusian dana zakat agar dapat memberikan manfaat yang optimal bagi penerima (mustahik) dan pemberi zakat (muzakki). Menurut Qardhawi (2001), zakat yang dikelola secara baik dapat menjadi instrumen strategis dalam mengurangi kemiskinan, meningkatkan kesejahteraan umat, serta mendorong keadilan sosial dalam masyarakat. Pengelolaan zakat modern dilakukan melalui lembaga amal zakat seperti BAZNAS yang memiliki tanggung jawab untuk mengelola dana secara profesional, transparan, dan sesuai dengan prinsip syariah.

Dalam perspektif manajemen syariah, pengelolaan zakat harus berlandaskan empat prinsip utama, yaitu amanah, profesionalisme, transparansi, dan keadilan. Prinsip amanah berarti bahwa lembaga pengelola zakat bertanggung jawab penuh terhadap dana yang dipercayakan oleh muzakki. Profesionalisme mencerminkan kemampuan lembaga dalam mengelola dana dengan standar manajemen modern dan efisien. Transparansi mengharuskan lembaga untuk menyampaikan laporan keuangan secara terbuka agar dapat diaudit dan dipertanggungjawabkan kepada publik. Sedangkan keadilan menekankan bahwa pendistribusian dana zakat harus tepat sasaran dan sesuai dengan ketentuan syariah.

BAZNAS sebagai lembaga pengelola zakat tingkat daerah memiliki peran strategis dalam memastikan dana zakat yang dihimpun dapat disalurkan dengan efektif dan produktif. Pengelolaan zakat yang baik akan tercermin dari meningkatnya kepercayaan masyarakat kepada lembaga serta peningkatan jumlah dana zakat yang berhasil dikumpulkan setiap tahunnya. Oleh karena itu, evaluasi terhadap kinerja keuangan BAZNAS tidak dapat dipisahkan dari kualitas manajemen pengelolaan zakat yang diterapkan oleh lembaga tersebut.

3. Metodologi Penelitian

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif, di mana penelitian kuantitatif bersifat sistematis, terstruktur, dan jelas. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif karena data yang digunakan berupa angka-angka dalam laporan keuangan Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Pesawaran selama periode 2021-2024.

Menurut Sugiyono (2012:29), metode deskriptif berfungsi untuk “mendeskripsikan atau memberikan gambaran terhadap objek yang diteliti melalui data atau sampel yang terkumpul sebagaimana adanya tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku umum.” Dengan demikian, penelitian ini berfokus pada penyajian data secara apa adanya untuk menggambarkan kondisi kinerja keuangan lembaga.

Pendekatan deskriptif dalam penelitian ini dimaknai sebagai proses untuk menganalisis dan mendeskripsikan hasil perhitungan kuantitatif yang diperoleh dari data laporan keuangan. Artinya, peneliti menghitung rasio-rasio keuangan yang relevan, seperti rasio efisiensi dan kapasitas, kemudian mendeskripsikan hasilnya untuk menarik kesimpulan mengenai tingkat efisiensi dan efektivitas pengelolaan dana zakat di BAZNAS Kabupaten Pesawaran.

Dengan pendekatan ini, penelitian diharapkan mampu memberikan gambaran objektif mengenai kondisi keuangan lembaga zakat secara sistematis, transparan, dan akuntabel, serta menilai sejauh mana lembaga mampu mengelola dana zakat untuk mendukung kesejahteraan mustahik.

Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Baznas Kabupaten Pesawaran yang berada di Jl. Lintas Barat Sumatera, Sukaraja, Kec. Gedong Tataan, Kabupaten Pesawaran, Lampung.

Populasi dan Sampel

Populasi

Dalam penelitian ini, populasi yang digunakan adalah seluruh lembaga pengelola zakat di Indonesia. Namun, untuk memfokuskan analisis, sampel penelitian ditetapkan pada Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Pesawaran sebagai salah satu lembaga pengelola zakat tingkat daerah yang memiliki data laporan keuangan lengkap selama periode penelitian.

Sampel

Teknik sampel yang digunakan adalah *Simple Random Sampling*. Simple Random Sampling yaitu teknik pengambilan sampel secara acak tanpa memperhatikan strata atau tingkatan yang ada dalam populasi.

Teknik Pengambilan Sampel

Teknik Pengambilan Sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Simple Random Sampling.

Penentuan Jumlah Sampel

Menurut Sugiyono (2012:120), teknik ini memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur populasi untuk terpilih menjadi sampel, sehingga hasil penelitian diharapkan lebih objektif, representatif, dan dapat menggambarkan kondisi yang sebenarnya dari objek yang diteliti.

4. Hasil dan Pembahasan

4.1 Hasil Penelitian

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel efisiensi dan kapasitas, seperti yang terdapat pada tabel dibawah ini:

Tabel 1. Variabel efisiensi dan kapasitas

Variabel Efisiensi		
Indikator	Rumus	Keterangan

Rasio Beban Program	$\frac{PE}{TE}$	PE: <i>Program Expense</i> TE: <i>Total Expense</i>
Rasio Beban Operasional	$\frac{OE}{TE}$	OE: <i>Operasional Expense</i> TE: <i>Total Expense</i>
Rasio Beban Penghimpunan	$\frac{FE}{TE}$	FE: <i>Fundraising Expense</i> TE: <i>Total Expense</i>
Efisiensi Penghimpunan	$\frac{FE}{TC}$	FE: <i>Fundraising Expense</i> TC: <i>Total Contribution</i>
Variabel Kapasitas		
Indikator	Rumus	Keterangan
Pertumbuhan Penerimaan Utama	$\frac{PRn - PRn - 1}{PRn - 1}$	PRn: <i>Primary Revenue</i> PRn-1: <i>Primary Revenue n-1</i>
Pertumbuhan Beban Program	$\frac{PEN - PEN - 1}{PEN - 1}$	PEn: <i>Program Expense</i> Pen-1: <i>Program Expense n-1</i>
Modal Kerja	$\frac{WCp}{TE}$	WCp: <i>Working Kapital</i> TE: <i>Total Expense</i>

Sumber: World Zakat Forum dan Indonesia Magnificent of Zakat (2017)

4.2 Pembahasan

Perhitungan pada badan amil zakat nasional kabupaten pesawaran tahun 2021-2024 diperoleh sebagai berikut:

Tabel 2. Kualifikasi nilai rata-rata

Rasio	Perbandingan nilai rata-rata dan nilai rasio	Keterangan
Rasio beban program	Rata-rata > Rasio	Kurang baik
	Rata-rata < Rasio	Baik
Rasio beban operasional	Rata-rata > Rasio	Baik
	Rata-rata < Rasio	Kurang baik
Rasio beban penghimpunan	Rata-rata > Rasio	Baik
	Rata-rata < Rasio	Kurang baik
Efisiensi penghimpunan	Rata-rata > Rasio	Baik
	Rata-rata < Rasio	Kurang baik
Pertumbuhan penerimaan utama	Rata-rata > Rasio	Kurang Baik
	Rata-rata < Rasio	

		baik
Pertumbuhan beban program	Rata-rata < Rasio	Kurang baik
	Rata-rata > Rasio	Baik
Rasio modal kerja	Rata-rata > Rasio	Kurang baik
	Rata-rata < Rasio	Baik

Sumber: Jurnal Akutansi dan Keuangan Islam

1. Variabel Efisiensi

a. Perhitungan tahun 2021

Rasio	Rata-Rata	Nilai Rasio	Keterangan
R. Beban Program	0,87	0,89	Baik
R. Beban Operasional	0,12	0,10	Baik
R. penghimpunan	0,00231	0,0014	Baik
Efisiensi Penghimpunan	0,00257	0,0018	Baik

Sumber: data diolah

b. Perhitungan tahun 2022

Rasio	Rata-Rata	Nilai Rasio	Keterangan
R. Beban Program	0,87	0,89	Baik
R. Beban Operasional	0,12	0,10	Kurang Baik
R. penghimpunan	0,00231	0,0043	Baik
Efisiensi Penghimpunan	0,00257	0,0051	Baik

Sumber: data diolah

c. Perhitungan tahun 2023

Rasio	Rata-Rata	Nilai Rasio	Keterangan
R. Beban Program	0,87	0,83	Kurang Baik
R. Beban Operasional	0,12	0,16	Kurang Baik
R. penghimpunan	0,00231	0,0034	Baik

Efisiensi Penghimpunan	0,00257	0,0032	Baik
------------------------	---------	--------	------

Sumber: data diolah

d. Perhitungan tahun 2024

Rasio	Rata-Rata	Nilai Rasio	Keterangan
R. Beban Program	0,87	0,85	Kurang Baik
R. Beban Operasional	0,12	0,14	Kurang Baik
R. penghimpunan	0,00231	0	Baik
Efisiensi Penghimpunan	0,00257	0	Baik

Sumber: data diolah

Pembahasan rasio :

a. Rasio Beban Program

Rasio beban program menggambarkan proporsi dana yang digunakan untuk kegiatan program terhadap total dana yang dikelola oleh BAZNAS. Rasio ini menjadi indikator penting dalam menilai sejauh mana dana zakat, infak, dan sedekah benar-benar dimanfaatkan untuk kegiatan yang memberi manfaat langsung kepada mustahik. Semakin besar nilai rasio dan mendekati standar rata-rata yang ditetapkan, maka semakin baik kinerja lembaga karena menunjukkan bahwa porsi dana yang disalurkan ke program pemberdayaan dan bantuan masyarakat semakin besar dibandingkan dengan biaya lainnya.

- 1) Tahun 2021: Nilai rasio beban program BAZNAS Kabupaten Pesawaran mencapai 0,89, sedikit lebih tinggi dari rata-rata 0,87, sehingga dikategorikan baik. Fenomena yang terjadi pada tahun ini menunjukkan bahwa masyarakat mulai bangkit setelah pandemi COVID-19 melandai. Aktivitas ekonomi kembali normal, dan kesadaran masyarakat untuk menunaikan zakat meningkat, terutama melalui zakat profesi ASN dan zakat mal. BAZNAS Pesawaran memanfaatkan momentum ini dengan menyalurkan dana secara optimal melalui program pemulihan ekonomi mustahik, seperti bantuan usaha mikro, santunan sosial, serta program pendidikan bagi anak yatim. Peningkatan kepercayaan publik dan dukungan pemerintah daerah membuat proporsi dana program meningkat, sehingga efisiensi lembaga berada pada tingkat yang baik.
- 2) Tahun 2022: Nilai rasio beban program tetap 0,89, sama seperti tahun sebelumnya, menunjukkan kondisi yang baik, stabil dan efisien. Fenomena yang terjadi adalah menguatnya kolaborasi antara BAZNAS dengan instansi pemerintah, lembaga pendidikan, dan organisasi sosial keagamaan dalam memperluas jangkauan distribusi zakat. Program Gerakan Cinta Zakat dan Zakat ASN terus berjalan dengan baik, diiringi dengan peningkatan jumlah muzakki yang menyalurkan zakat melalui kanal resmi BAZNAS. Meskipun belum ada inovasi besar dalam bentuk program baru, stabilitas ini menunjukkan kemampuan lembaga dalam mempertahankan efisiensi dan fokus pada penyaluran yang tepat sasaran.
- 3) Tahun 2023: Nilai rasio beban program menurun menjadi 0,83, di bawah rata-rata, dan dikategorikan kurang baik. Fenomena yang terjadi pada tahun ini adalah meningkatnya biaya operasional dan administrasi lembaga akibat pembaruan sistem digital zakat, pelatihan SDM amil, serta kenaikan harga barang pokok yang berdampak pada biaya distribusi bantuan.

Kondisi ekonomi yang belum sepenuhnya stabil juga memengaruhi daya serap dana zakat pada beberapa sektor. Akibatnya, porsi dana yang dialokasikan untuk program pemberdayaan sedikit menurun, karena sebagian dana harus dialihkan untuk kebutuhan pendukung operasional lembaga.

- 4) Tahun 2024: Nilai rasio beban program meningkat menjadi 0,85, meskipun masih di bawah rata-rata standar 0,87, menunjukkan adanya upaya perbaikan efisiensi. Fenomena yang terjadi pada tahun ini adalah dilakukannya evaluasi menyeluruh terhadap manajemen keuangan dan strategi program oleh BAZNAS Pesawaran. Lembaga mulai memfokuskan penyaluran pada program produktif seperti pelatihan keterampilan kerja, bantuan alat usaha, serta kerja sama dengan pelaku UMKM lokal. Selain itu, penerapan sistem zakat digital berbasis QRIS dan media online semakin meningkatkan kemudahan dalam penghimpunan dan distribusi zakat. Upaya perbaikan ini menjadi langkah nyata BAZNAS Pesawaran dalam mengembalikan efisiensi kinerja lembaga dan memperkuat dampak sosial bagi mustahik.

b. Rasio baban Operasional

Rasio beban operasional mengukur seberapa besar porsi dana yang digunakan untuk kegiatan administrasi dan operasional dibandingkan dengan total dana yang dikelola. Rasio ini penting karena menunjukkan tingkat efisiensi lembaga dalam mengelola biaya internal. Semakin kecil nilai rasio ini, semakin efisien lembaga tersebut dalam menjalankan kegiatan administratif dan mendukung program utama tanpa membebani alokasi dana zakat, infak, dan sedekah.

- 1) Tahun 2021: Nilai rasio beban operasional BAZNAS Kabupaten Pesawaran sebesar 0,10, lebih rendah dari rata-rata 0,12, sehingga dikategorikan baik. Fenomena yang terjadi pada tahun ini menunjukkan bahwa lembaga mampu mengendalikan biaya operasional dengan cukup efisien. Setelah masa pandemi, sebagian besar kegiatan administratif dilakukan secara sederhana dan efisien, seperti penggunaan sistem pelaporan berbasis daring serta pengurangan biaya pertemuan tatap muka. Dukungan pemerintah daerah dalam penyediaan fasilitas kantor dan bantuan operasional juga membantu mengurangi beban biaya internal. Kondisi ini membuat BAZNAS mampu memaksimalkan dana untuk program penyaluran zakat kepada mustahik dengan tetap menjaga kestabilan operasional lembaga.
- 2) Tahun 2022: Nilai rasio beban operasional tetap 0,10, namun kali ini berada di bawah rata-rata 0,12, dan dikategorikan kurang baik. Fenomena yang terjadi pada periode ini adalah meningkatnya aktivitas lembaga setelah ekonomi daerah mulai pulih sepenuhnya. BAZNAS Pesawaran mulai aktif kembali dalam kegiatan sosial, sosialisasi zakat, dan pembinaan amil di tingkat kecamatan. Hal ini menyebabkan meningkatnya kebutuhan biaya operasional seperti transportasi, komunikasi, dan pengadaan perlengkapan administrasi. Walaupun biaya ini bertujuan memperkuat fungsi kelembagaan, peningkatan pengeluaran tanpa diimbangi peningkatan signifikan dalam penerimaan membuat efisiensi operasional sedikit menurun dibandingkan tahun sebelumnya.
- 3) Tahun 2023: Nilai rasio beban operasional meningkat menjadi 0,16, lebih tinggi dari rata-rata 0,12, dan dikategorikan kurang baik. Fenomena yang terjadi adalah meningkatnya kebutuhan anggaran untuk mendukung penguatan kelembagaan, pelatihan SDM amil, serta pembaruan teknologi informasi zakat. BAZNAS juga mulai mengembangkan sistem digitalisasi pembayaran zakat yang membutuhkan investasi awal cukup besar. Selain itu, kenaikan harga kebutuhan operasional akibat inflasi turut menambah beban pengeluaran lembaga. Kondisi ini membuat proporsi dana operasional meningkat, sehingga efisiensi lembaga menurun dibandingkan tahun sebelumnya.
- 4) Tahun 2024: Nilai rasio beban operasional menurun menjadi 0,14, namun masih di atas rata-rata 0,12, dan tetap dikategorikan kurang baik. Fenomena yang terjadi pada tahun ini adalah

adanya proses perbaikan dan evaluasi internal terhadap struktur biaya lembaga. BAZNAS Pesawaran mulai mengefisienkan aktivitas administrasi dengan mengintegrasikan laporan keuangan secara digital dan mengoptimalkan kinerja amal agar lebih produktif tanpa menambah beban biaya. Beberapa kegiatan operasional dialihkan ke platform online untuk menekan pengeluaran logistik. Walaupun efisiensi belum sepenuhnya tercapai, upaya ini menunjukkan arah perbaikan yang positif menuju pengelolaan operasional yang lebih efektif dan hemat biaya.

c. Rasio Beban Penghimpunan

Rasio beban penghimpunan digunakan untuk mengukur efisiensi lembaga dalam melakukan kegiatan pengumpulan dana zakat, infak, dan sedekah (ZIS). Rasio ini memperlihatkan seberapa besar biaya yang dikeluarkan untuk menghimpun dana dibandingkan dengan total pengeluaran lembaga. Semakin kecil nilai rasio ini, semakin efisien lembaga dalam mengelola biaya penghimpunan dana, karena berarti dana yang masuk lebih besar dibandingkan biaya untuk mengumpulkannya.

- 1) Tahun 2021: Nilai rasio beban penghimpunan BAZNAS Kabupaten Pesawaran sebesar 0,0014, lebih rendah dari rata-rata 0,00231, sehingga dikategorikan baik. Fenomena yang terjadi pada tahun ini menunjukkan bahwa lembaga berhasil melaksanakan kegiatan penghimpunan dana dengan biaya yang sangat efisien. Masyarakat mulai antusias menunaikan zakat setelah pandemi COVID-19 mereda, terutama melalui program Zakat ASN dan gerakan zakat berbasis masjid. Promosi dilakukan secara sederhana melalui media sosial dan kerja sama dengan instansi pemerintah daerah, sehingga biaya kampanye dapat ditekan. Kondisi ini mencerminkan meningkatnya kesadaran masyarakat untuk berzakat dan kemampuan lembaga dalam memanfaatkan jaringan sosial tanpa mengeluarkan biaya penghimpunan yang besar.
- 2) Tahun 2022: Nilai rasio beban penghimpunan meningkat menjadi 0,0043, lebih tinggi dari rata-rata 0,00231, namun tetap dikategorikan baik. Fenomena yang terjadi pada periode ini adalah adanya ekspansi kegiatan penghimpunan zakat melalui berbagai kanal digital dan sosialisasi langsung ke masyarakat. BAZNAS Pesawaran mulai memperkenalkan sistem pembayaran zakat online dan memperluas jangkauan promosi ke lingkungan sekolah, instansi, dan komunitas lokal. Peningkatan biaya promosi dan publikasi digital membuat beban penghimpunan naik, namun hal ini diimbangi dengan peningkatan jumlah dana zakat yang masuk. Secara nyata, lembaga memasuki tahap pertumbuhan dan penguatan citra publik yang mendorong kinerja penghimpunan semakin efektif.
- 3) Tahun 2023: Nilai rasio beban penghimpunan menurun menjadi 0,0034, masih di atas rata-rata, dengan kategori baik. Fenomena yang terjadi pada tahun ini adalah mulai stabilnya sistem penghimpunan zakat digital dan penguatan kerja sama dengan mitra lembaga sosial keagamaan. BAZNAS Pesawaran memperkuat program Zakat via Payroll bagi ASN dan pekerja swasta, sehingga penerimaan zakat meningkat tanpa memerlukan biaya promosi tambahan yang besar. Penurunan biaya operasional penghimpunan ini menunjukkan bahwa strategi yang diterapkan tahun sebelumnya mulai membuahkan hasil.
- 4) Tahun 2024: Nilai rasio beban penghimpunan tercatat 0,0000, sementara rata-rata tetap 0,00231, dikategorikan baik. Fenomena yang terjadi menunjukkan bahwa kegiatan penghimpunan zakat telah berjalan sangat efisien. Seluruh proses pengumpulan dana dilakukan melalui sistem digital, potongan gaji ASN, dan kerja sama dengan lembaga keuangan syariah, sehingga hampir tidak ada biaya promosi atau pengumpulan manual. Meskipun demikian, BAZNAS tetap melakukan kegiatan edukasi dan penyuluhan zakat secara daring untuk mempertahankan kepercayaan muzakki. Kondisi ini menandakan bahwa

lembaga telah mampu menjalankan sistem penghimpunan yang mandiri, efisien, dan berkelanjutan.

d. Efisiensi Penghimpunan

Efisiensi penghimpunan mengukur kemampuan lembaga dalam mengoptimalkan dana yang diperoleh dari kegiatan penghimpunan dibandingkan dengan biaya yang dikeluarkan untuk menghimpun dana tersebut. Rasio ini mencerminkan seberapa efektif lembaga dalam mengubah biaya penghimpunan menjadi kontribusi nyata yang diterima. Semakin kecil nilai rasio efisiensi penghimpunan, maka semakin efisien lembaga dalam melaksanakan tugas pengumpulan dana zakat, infak, dan sedekah (ZIS).

- 1) Tahun 2021: Nilai rasio efisiensi penghimpunan BAZNAS Kabupaten Pesawaran sebesar 0,0018, lebih rendah dari rata-rata 0,00257, sehingga dikategorikan baik. Fenomena yang terjadi menunjukkan bahwa BAZNAS berhasil menghimpun dana dengan sangat efisien di tengah kondisi ekonomi pascapandemi. Lembaga memanfaatkan momentum meningkatnya kesadaran masyarakat untuk berzakat, terutama melalui zakat profesi ASN dan zakat maal. Kegiatan promosi dilakukan dengan biaya rendah melalui media sosial dan kerja sama dengan instansi pemerintahan. Strategi komunikasi yang sederhana namun efektif membuat hasil penghimpunan meningkat tanpa harus menambah biaya kampanye. Hal ini membuktikan bahwa BAZNAS mampu mengelola penghimpunan dana secara hemat namun tetap produktif.
- 2) Tahun 2022: Nilai rasio efisiensi penghimpunan meningkat menjadi 0,0051, di atas rata-rata 0,00257, namun tetap dikategorikan baik. Fenomena pada tahun ini menunjukkan adanya peningkatan aktivitas penghimpunan zakat dengan cakupan yang lebih luas. BAZNAS Pesawaran memperkuat sistem digital pembayaran zakat dan mengadakan kegiatan edukasi zakat secara langsung di instansi, sekolah, dan komunitas. Meskipun biaya penghimpunan meningkat akibat kegiatan promosi yang lebih intensif, peningkatan tersebut sebanding dengan kenaikan total penerimaan zakat. Secara nyata, lembaga memasuki tahap ekspansi dan pembangunan citra publik untuk memperkuat kepercayaan muzakki di tingkat daerah.
- 3) Tahun 2023: Nilai rasio efisiensi penghimpunan menurun menjadi 0,0032, namun masih di atas rata-rata dan dikategorikan baik. Fenomena yang terjadi menunjukkan bahwa lembaga mulai memasuki fase stabilisasi setelah melakukan ekspansi pada tahun sebelumnya. Sistem penghimpunan berbasis digital dan program zakat ASN sudah berjalan optimal sehingga tidak lagi membutuhkan biaya sosialisasi besar. BAZNAS Pesawaran lebih berfokus pada penguatan pelayanan dan transparansi pelaporan zakat untuk menjaga loyalitas muzakki. Kondisi ini menandakan bahwa lembaga berhasil menjaga efektivitas penghimpunan dengan biaya yang lebih efisien dibandingkan tahun sebelumnya.
- 4) Tahun 2024: Nilai rasio efisiensi penghimpunan tercatat 0,0000, sedangkan rata-rata 0,00257, dan dikategorikan baik. Fenomena yang terjadi menunjukkan bahwa sistem penghimpunan zakat di BAZNAS Pesawaran telah mencapai tingkat efisiensi yang sangat tinggi. Seluruh proses pembayaran zakat dilakukan secara otomatis melalui potongan gaji ASN, transfer bank syariah, serta sistem QRIS zakat digital. Dengan penerapan sistem tersebut, lembaga hampir tidak lagi membutuhkan biaya operasional untuk menghimpun dana zakat secara manual. Hal ini menunjukkan keberhasilan BAZNAS dalam menerapkan sistem pengelolaan zakat modern yang hemat biaya dan berorientasi pada kemudahan layanan bagi muzakki.

Variabel efisiensi BAZNAS Kabupaten Pesawaran yang meliputi rasio beban program, rasio beban penghimpunan, dan efisiensi penghimpunan pada tahun 2021-2024 menunjukkan adanya peningkatan efisiensi dan efektivitas pengelolaan dana zakat setiap tahunnya. Meskipun sempat terjadi kenaikan beban pada periode tertentu, BAZNAS mampu melakukan evaluasi dan penyesuaian strategi dengan baik. Peningkatan efisiensi penghimpunan serta kestabilan rasio beban program menjadi bukti bahwa kinerja keuangan BAZNAS Kabupaten Pesawaran semakin transparan, sehat, dan berorientasi pada kesejahteraan mustahik.

2. Variabel Kapasitas

a. Perhitungan tahun 2021

Rasio	Rata-Rata	Nilai Rasio	Keterangan
Pertumbuhan Penerimaan Utama	3950612035	4.360.606.190	Baik
Pertumbuhan Beban Program	5118574356	6.318.925.222	Kurang Baik
R. Modal Kerja	0,17	0,20	Baik

Sumber: data diolah

b. Perhitungan tahun 2022

Rasio	Rata-Rata	Nilai Rasio	Keterangan
Pertumbuhan Penerimaan Utama	3950612035	4202622044	Baik
Pertumbuhan Beban Program	5118574356	5789888638	Kurang Baik
R. Modal Kerja	0,17	0,12	Kurang Baik

Sumber: data diolah

c. Perhitungan tahun 2023

Rasio	Rata-Rata	Nilai Rasio	Keterangan
Pertumbuhan Penerimaan Utama	3950612035	3636532957	Kurang Baik
Pertumbuhan Beban Program	5118574356	3971096638	Baik
R. Modal Kerja	0,17	0,22	Baik

Sumber: data diolah

d. Perhitungan tahun 2024

Rasio	Rata-Rata	Nilai Rasio	Keterangan
Pertumbuhan Penerimaan Utama	3950612035	3602686947	Kurang Baik
Pertumbuhan Beban Program	5118574356	4394386925	Baik
R. Modal Kerja	0,17	0,12	Kurang Baik

Sumber: data diolah

Pembahasan rasio :**a. Rasio Pertumbuhan Penerimaan Utama**

Rasio pertumbuhan penerimaan utama digunakan untuk menilai kemampuan BAZNAS dalam meningkatkan penghimpunan dana zakat, infak, dan sedekah dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Semakin tinggi nilai rasio yang diperoleh, semakin baik kinerja lembaga dalam meningkatkan sumber penerimaan utamanya dan memperluas basis muzakki.

Berdasarkan hasil perhitungan rasio, diketahui bahwa :

- 1) Tahun 2021: Nilai rasio pertumbuhan penerimaan utama BAZNAS Pesawaran mencapai 4,36 miliar, lebih tinggi dari rata-rata 3,95 miliar sehingga dikategorikan baik. Capaian ini menunjukkan kinerja penghimpunan yang efektif karena pada tahun tersebut masyarakat mulai bangkit setelah pandemi COVID-19 melandai. Fenomena meningkatnya kesadaran masyarakat untuk berzakat, dukungan zakat profesi dari ASN, serta strategi sosialisasi yang lebih luas melalui media digital membuat penerimaan utama tumbuh signifikan.
- 2) Tahun 2022: Nilai rasio sedikit menurun menjadi 4,20 miliar, namun masih di atas rata-rata sehingga tetap dikategorikan baik. Meskipun peningkatannya moderat, BAZNAS Pesawaran berhasil menjaga stabilitas penerimaan di tengah pemulihan ekonomi nasional yang belum sepenuhnya stabil. Fenomena meningkatnya aktivitas ekonomi dan mulai pulihnya sektor usaha kecil turut mendukung kemampuan masyarakat untuk tetap menunaikan zakat, sementara upaya digitalisasi layanan zakat dan kerja sama dengan lembaga pemerintah membantu menjaga kepercayaan publik.
- 3) Tahun 2023: Nilai rasio kembali turun menjadi 3,63 miliar, berada di bawah rata-rata 3,95 miliar sehingga dikategorikan kurang baik. Kondisi ini terjadi karena tekanan inflasi, kenaikan harga kebutuhan pokok, dan menurunnya daya beli masyarakat, sehingga sebagian muzakki menunda atau mengurangi zakatnya. Selain itu, zakat profesi ASN menurun dan strategi penghimpunan berbasis digital belum berjalan optimal, menyebabkan pertumbuhan penerimaan tidak seimbang dengan peningkatan jumlah muzakki.
- 4) Tahun 2024: Nilai rasio pertumbuhan penerimaan utama kembali menurun menjadi 3,60 miliar, yang masih di bawah rata-rata dan dikategorikan kurang baik. Fenomena ekonomi global yang belum stabil, ditambah dengan kenaikan harga BBM dan biaya hidup, turut

memengaruhi kemampuan masyarakat dalam berzakat. Meskipun demikian, BAZNAS Pesawaran tetap menunjukkan upaya positif untuk menjaga kestabilan penghimpunan dengan mengimplementasikan program zakat digital, memperluas kolaborasi dengan instansi daerah, dan memperkuat edukasi zakat kepada masyarakat, sebagai langkah strategis untuk memperbaiki kinerja di tahun-tahun berikutnya.

Secara keseluruhan, pertumbuhan penerimaan utama BAZNAS Kabupaten Pesawaran periode 2021-2024 bersifat fluktuatif. Tahun 2021 menunjukkan capaian tertinggi, sementara tahun-tahun berikutnya mengalami penurunan yang menandakan perlunya strategi penghimpunan yang lebih inovatif, seperti perluasan kanal digital, program edukasi zakat, dan penguatan kolaborasi dengan instansi lokal agar penerimaan utama dapat meningkat secara berkelanjutan.

b. Pertumbuhan Beban Program

Rasio pertumbuhan beban program digunakan untuk menilai sejauh mana peningkatan dana zakat yang disalurkan kepada mustahik melalui program-program pendayagunaan dari tahun ke tahun. Semakin besar nilai rasio ini, maka semakin tinggi porsi dana yang dialokasikan untuk kegiatan pemberdayaan masyarakat. Namun, pertumbuhan yang terlalu tinggi tanpa disertai peningkatan pendapatan dapat menunjukkan ketidakseimbangan dalam efisiensi pengelolaan dana.

Berdasarkan hasil perhitungan BAZNAS Kabupaten Pesawaran tahun 2021-2024 diperoleh hasil sebagai berikut:

- 1) Tahun 2021: Nilai rasio pertumbuhan beban program BAZNAS Pesawaran mencapai 6,31 miliar, lebih tinggi dari rata-rata 5,12 miliar sehingga dikategorikan kurang baik. Kondisi ini menunjukkan bahwa beban program meningkat cukup besar dibandingkan pertumbuhan penerimaan, menandakan lembaga belum sepenuhnya menyeimbangkan antara penyaluran dana dan kemampuan penghimpunan. Fenomena yang terjadi pada tahun tersebut adalah pemulihan sosial pasca pandemi COVID-19, di mana banyak program bantuan sosial dan ekonomi umat digencarkan sehingga beban program ikut meningkat. Hal ini berdampak pada tingginya pengeluaran program dibanding kemampuan penghimpunan dana.
- 2) Tahun 2022: Nilai rasio pertumbuhan beban program menurun menjadi 5,78 miliar, namun masih di atas rata-rata sehingga tetap dikategorikan kurang baik. Meskipun ada penurunan dari tahun sebelumnya, proporsi beban program belum sepenuhnya seimbang dengan penerimaan. Tahun ini ditandai oleh proses pemulihan ekonomi nasional yang membuat BAZNAS tetap aktif menyalurkan berbagai program pemberdayaan dan bantuan produktif. Namun, lembaga mulai melakukan pengendalian keuangan dengan memperketat alokasi dana agar lebih tepat sasaran dan sesuai kapasitas penghimpunan.
- 3) Tahun 2023: Nilai rasio pertumbuhan beban program turun signifikan menjadi 3,97 miliar, berada di bawah rata-rata sehingga dikategorikan baik. Penurunan ini menunjukkan adanya efisiensi yang lebih baik dalam pengelolaan dana, di mana BAZNAS mampu menyesuaikan alokasi program dengan kemampuan penghimpunan. Fenomena ekonomi pada tahun ini masih diwarnai oleh kenaikan harga bahan pokok dan inflasi, namun lembaga berhasil menjaga keseimbangan antara dana yang diterima dan program yang dijalankan. Hal ini mencerminkan peningkatan manajemen keuangan yang efektif dan lebih terarah.
- 4) Tahun 2024: Nilai rasio pertumbuhan beban program sedikit meningkat menjadi 4,39 miliar, namun tetap di bawah rata-rata sehingga dikategorikan baik. Kenaikan moderat ini menunjukkan bahwa BAZNAS mulai menyeimbangkan antara peningkatan program dan kapasitas penghimpunan dana. Fenomena yang terjadi pada tahun ini adalah stabilisasi ekonomi nasional dan meningkatnya partisipasi masyarakat terhadap program zakat

produktif, sehingga lembaga memperluas beberapa kegiatan pemberdayaan tanpa menimbulkan beban berlebih. Kondisi ini menggambarkan bahwa BAZNAS Pesawaran telah mencapai pengelolaan beban program yang lebih proporsional, efisien, dan berkelanjutan dibandingkan tahun-tahun sebelumnya.

Secara keseluruhan, pertumbuhan beban program BAZNAS Kabupaten Pesawaran tahun 2021-2024 tergolong baik dan semakin efisien, terutama sejak tahun 2023. Setelah mengalami lonjakan di awal periode, lembaga berhasil melakukan pengendalian beban secara proporsional terhadap penerimaan dana. Hal ini menunjukkan kemampuan BAZNAS dalam menjaga keseimbangan antara efektivitas program dan efisiensi keuangan, sehingga pengelolaan zakat semakin optimal dan berkelanjutan.

c. Rasio Modal Kerja

Rasio modal kerja digunakan untuk menilai kemampuan BAZNAS dalam menutupi biaya operasional jangka pendek ketika lembaga tidak memperoleh pemasukan zakat baru. Rasio ini mencerminkan tingkat likuiditas dan stabilitas keuangan lembaga. Semakin besar nilai rasio modal kerja, maka semakin baik kemampuan lembaga dalam mempertahankan kelangsungan operasional dan menjalankan program secara berkesinambungan.

Berdasarkan hasil perhitungan BAZNAS Kabupaten Pesawaran tahun 2021-2024 diperoleh hasil sebagai berikut:

- 1) Tahun 2021: Nilai rasio modal kerja BAZNAS Pesawaran tercatat sebesar 0,20, lebih tinggi dari rata-rata 0,17 sehingga dikategorikan baik. Kondisi ini menunjukkan bahwa BAZNAS memiliki likuiditas yang cukup stabil untuk menjalankan kegiatan operasional tanpa bergantung pada penerimaan baru. Pada periode ini, situasi ekonomi daerah mulai pulih setelah masa pandemi, sehingga lembaga mampu menjaga keseimbangan kas dengan baik. Hal tersebut mencerminkan pengelolaan keuangan yang hati-hati dan efisien, serta kemampuan menjaga rasio antara aset lancar dan kewajiban jangka pendek.
- 2) Tahun 2022: Nilai rasio modal kerja menurun menjadi 0,12, di bawah rata-rata 0,17 sehingga dikategorikan kurang baik. Penurunan ini terjadi karena beban program dan biaya operasional meningkat, sementara penerimaan dana tidak bertambah secara signifikan. Kondisi ekonomi yang belum sepenuhnya stabil dan adanya tekanan inflasi turut memengaruhi kemampuan BAZNAS dalam menjaga likuiditas. Situasi tersebut menunjukkan perlunya strategi pengelolaan kas yang lebih ketat agar kegiatan operasional tetap dapat berjalan dengan lancar.
- 3) Tahun 2023: Nilai rasio modal kerja meningkat menjadi 0,22, melampaui rata-rata 0,17 dan dikategorikan baik. Peningkatan ini menandakan adanya perbaikan dalam manajemen kas dan efisiensi pengeluaran, sehingga BAZNAS memiliki saldo yang cukup untuk mendukung berbagai kegiatan. Mulainya pemulihan ekonomi dan meningkatnya kepercayaan masyarakat terhadap lembaga zakat turut mendukung kondisi keuangan yang lebih kuat. Hal ini menunjukkan bahwa pengelolaan dana dilakukan dengan perencanaan yang matang dan pengawasan yang lebih disiplin.
- 4) Tahun 2024: Nilai rasio modal kerja kembali turun menjadi 0,12, berada di bawah rata-rata 0,17 sehingga dikategorikan kurang baik. Penurunan ini dipicu oleh peningkatan alokasi dana untuk program produktif dan pemberdayaan ekonomi umat, yang menyebabkan saldo kas berkurang. Adanya perluasan kegiatan pemberdayaan dan biaya operasional yang meningkat juga turut menekan likuiditas lembaga. Meski demikian, langkah ini dapat dipandang strategis dan berdampak positif jangka panjang, karena diarahkan untuk memperkuat kemandirian ekonomi mustahik serta mendorong pertumbuhan kesejahteraan masyarakat.

Secara keseluruhan, rasio modal kerja BAZNAS Kabupaten Pesawaran tahun 2021-2024 menunjukkan kondisi yang fluktuatif, dengan peningkatan pada tahun 2023 sebagai titik terbaik. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun likuiditas sempat menurun pada beberapa tahun, lembaga mampu melakukan perbaikan dan menjaga keseimbangan kas operasional. Ke depan, penguatan manajemen kas dan perencanaan anggaran menjadi kunci untuk menjaga kestabilan keuangan agar pelayanan terhadap mustahik tetap optimal dan berkelanjutan.

Dilihat dari keseluruhan perhitungan, analisis di atas menunjukkan bahwa variabel kapasitas BAZNAS Kabupaten Pesawaran masih perlu ditingkatkan, khususnya dalam memperkuat penerimaan dan menjaga stabilitas likuiditas, agar dapat mendukung efektivitas program pemberdayaan mustahik di masa mendatang.

5. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengukuran terhadap tingkat pertumbuhan penghimpunan dan penyaluran dana zakat, infak, dan sedekah, efisiensi pengelolaan dana terhadap biaya operasional dan kegiatan lembaga, serta efektivitas penyaluran dana zakat terhadap kesejahteraan masyarakat penerima (mustahik), dapat disimpulkan bahwa Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Pesawaran menunjukkan kinerja keuangan yang cukup baik dan efisien selama periode 2021-2024. Dari sisi pertumbuhan penghimpunan dan penyaluran dana zakat, infak, dan sedekah, hasil analisis menunjukkan adanya tren peningkatan yang positif meskipun bersifat fluktuatif. Tahun 2021 menjadi periode kebangkitan pascapandemi di mana masyarakat mulai aktif berzakat melalui program Zakat ASN dan kanal digital, sedangkan tahun 2022 mengalami perlambatan karena faktor ekonomi, namun tetap stabil berkat dukungan kerja sama antarinstansi. Pada tahun 2023 dan 2024, penghimpunan dan penyaluran dana kembali meningkat seiring dengan penerapan sistem zakat digital dan meningkatnya kesadaran masyarakat untuk menunaikan zakat secara rutin.

Dari aspek efisiensi pengelolaan dana, BAZNAS Pesawaran mampu menjaga rasio keuangan lembaga dalam kategori baik dan efisien, khususnya pada rasio beban program dan efisiensi penghimpunan. Sebagian besar dana berhasil disalurkan untuk kegiatan pemberdayaan mustahik, sementara biaya penghimpunan dan operasional dapat ditekan melalui digitalisasi dan penguatan koordinasi internal. Meskipun terjadi peningkatan beban operasional pada tahun 2022 dan 2023 akibat penguatan sistem manajemen dan pelatihan amil, lembaga mampu melakukan evaluasi sehingga efisiensi kembali membaik pada tahun 2024.

Dari segi efektivitas penyaluran, lembaga telah menunjukkan kemampuan menyalurkan dana zakat secara tepat sasaran dan berdampak langsung terhadap peningkatan kesejahteraan mustahik. Program pemberdayaan ekonomi, bantuan usaha kecil, pelatihan keterampilan, dan santunan pendidikan menjadi bukti nyata bahwa penyaluran zakat tidak hanya bersifat konsumtif, tetapi juga produktif. Hal ini menunjukkan bahwa zakat telah dikelola secara profesional untuk membantu peningkatan ekonomi masyarakat dan kemandirian mustahik di wilayah Pesawaran.

Secara keseluruhan, kinerja keuangan dan sosial BAZNAS Kabupaten Pesawaran periode 2021-2024 mencerminkan pengelolaan yang transparan, akuntabel, serta berorientasi pada kemaslahatan mustahik, dengan upaya berkelanjutan untuk meningkatkan efisiensi, efektivitas, dan profesionalitas dalam pengelolaan dana zakat di tingkat daerah.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Ani, Qotuz Z. F. 2022. Analisis Kinerja Keuangan Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) dengan Standar Pengukuran International Standard of Zakat Management (ISZM).
- [2] Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Pesawaran. 2021-2024. Laporan Keuangan Tahunan BAZNAS Kabupaten Pesawaran. Pesawaran: BAZNAS Kabupaten Pesawaran.
- [3] Martono, Nanang. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif: Analisis Isi dan Analisis Data Sekunder*. Jakarta: Rajawali Pers.
- [4] Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- [5] World Zakat Forum dan Indonesia Magnificence of Zakat. 2017. *International Standard of Zakat Management ISZM..* Jakarta: IMZ Publisihing.